

PENGARUH MODAL, VOLUME DAN ANGGOTA TERHADAP SISA HASIL USAHA PADA KOPERASI SERBA USAHA KECAMATAN BULELENG

Km Bayu Pariyasa¹, Anjuman Zukhri¹, Luh Indrayani²

Jurusan Pendidikan Ekonomi
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: {bayupariyasa@ymail.com¹, anjumanzukhri09@gmail.com¹,
luh.indrayani@yahoo.co.id²}@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh modal terhadap sisa hasil usaha, (2) pengaruh volume usaha terhadap sisa hasil usaha, (3) pengaruh jumlah anggota terhadap sisa hasil usaha, dan (4) pengaruh modal, volume usaha dan jumlah anggota secara simultan terhadap sisa hasil usaha. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi berupa laporan keuangan koperasi, dan dianalisis dengan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) modal berpengaruh positif terhadap sisa hasil usaha, (2) volume usaha berpengaruh positif terhadap sisa hasil usaha, (3) jumlah anggota tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha, dan (4) modal, volume usaha dan jumlah anggota secara simultan berpengaruh terhadap sisa hasil usaha.

Kata kunci : modal, volume usaha, jumlah anggota, sisa hasil usaha

Abstract

The purpose of this research to determine (1) the influence of capital on the added value of cooperative, (2) the influence of business volume on the added value of cooperative, (3) the influence of the members on the added value of cooperative, and (4) the influence of capital, business volume and members simultaneously to the added value of cooperative. Data collection in this research using documentation method in the form of annual reports, and analyzed with multiple linear regression method. The results of this research indicate that (1) the capital affecting on the added value of cooperative, (2) the business volume affecting on the added value of cooperative, (3) the members has not affecting on the added value of cooperative, and (4) capital, business volume and the members simultaneously affecting the added value of cooperative.

Key words: capital, business volume, members, added value of cooperative

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi merupakan sektor yang sangat penting dan menjadi salah satu fokus pemerintah dalam membuat berbagai kebijakan untuk mencapai kesejahteraan. Sedemikian pentingnya sektor perekonomian ini sehingga dalam setiap pembuatan kebijakan harus mempertimbangkan segala aspek yang mungkin dapat mempengaruhinya baik bersifat positif maupun yang bersifat negatif. Perekonomian suatu negara disamping memerlukan program yang terencana dan terarah untuk mencapai sasaran, faktor lainnya adalah dibutuhkan modal atau dana

pembangunan yang cukup besar. Program-program pembangunan tersebut disusun oleh lembaga-lembaga perekonomian yang telah ditentukan. Lembaga-lembaga perekonomian ini bahu membahu mengelola dan menggerakkan semua potensi ekonomi agar berdaya dan berhasil guna secara optimal.

Bangsa Indonesia mempunyai tiga sektor kekuatan ekonomi yang melaksanakan berbagai kegiatan usaha dalam tata kehidupan perekonomian. Ketiga sektor tersebut adalah sektor Badan Usaha Milik Negara (BUMN), swasta dan koperasi. Untuk mencapai kedudukan ekonomi yang kuat dan mencapai

masyarakat adil dan makmur, maka ketiga sektor kekuatan ekonomi tersebut harus saling berhubungan dan bekerjasama secara baik. Dari ketiga sektor perekonomian tersebut, koperasi dianggap yang paling cocok dikembangkan di Indonesia karena sifatnya yang secara kekeluargaan demi kepentingan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Koperasi dibentuk oleh anggota dan hasilnya digunakan untuk kesejahteraan anggota.

Pembangunan koperasi sebagai wadah kegiatan ekonomi rakyat diarahkan agar makin memiliki kemampuan menjadi badan usaha yang efisien dan menjadi gerakan ekonomi rakyat yang tangguh dan berakar dalam masyarakat, sehingga masyarakat termotivasi untuk melakukan kegiatan ekonomi untuk mencapai kesejahteraan bersama. Pembangunan koperasi juga diarahkan menjadi gerakan ekonomi rakyat yang didukung oleh jiwa dan semangat yang tinggi dalam mewujudkan demokrasi ekonomi berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 serta menjadi soko guru perekonomian nasional yang tangguh.

Undang-undang Perkoperasian No. 25 tahun 1992 menyebutkan bahwa Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Berdasarkan UU No. 25 Tahun 1992 koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian Nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.

Koperasi di Indonesia berkembang cukup pesat, ini dibuktikan oleh jumlah koperasi dari tahun 2010 yang sebanyak 124.855 koperasi dengan jumlah anggota sebanyak 30.461.121 anggota, di tahun 2012 menjadi 139.321 koperasi dengan jumlah anggota 33.689.439 orang. Jumlah Koperasi yang aktif di Bali pada tahun 2010 tercatat sebanyak 3.632 koperasi dengan

jumlah anggota 886.439 orang, pada tahun 2012 jumlah koperasi di Bali meningkat menjadi 3.970 koperasi aktif dengan jumlah anggota 817.647 orang. Di Kabupaten Buleleng, jumlah koperasi yang aktif juga cukup berkembang, pada tahun 2010 jumlah koperasi yang terdaftar 340 koperasi dengan jumlah anggota 68.036 orang. Pada tahun 2012 jumlah Koperasi di Buleleng meningkat menjadi 364 Koperasi dengan jumlah anggota 67.283 orang. Ini berarti keinginan masyarakat untuk ikut membangun perekonomian nasional melalui koperasi sangat tinggi.

Sebagai organisasi yang menjalankan usaha, selain untuk mensejahterakan anggotanya koperasi juga menghasilkan keuntungan dari kegiatan usaha yang dilakukannya. Melalui modal dari anggota maupun pinjaman dari luar koperasi dapat menjalankan usahanya untuk menghasilkan keuntungan, sama dengan badan usaha lainnya. Keuntungan koperasi ini disebut dengan sisa hasil usaha (SHU). Berdasarkan Undang-Undang No. 25 tahun 1992 sisa hasil usaha (SHU) koperasi merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.

Modal usaha koperasi di Indonesia umumnya sudah berkembang mengingat jumlah anggota yang makin pesat, namun kemampuan koperasi dalam menghasilkan sisa hasil usaha (SHU) relatif sedikit. Hal ini masih terjadi di hampir seluruh wilayah Indonesia. Di Provinsi Bali, pada tahun 2010 rentabilitas ekonomi rata-rata presentasinya sebesar 6,41%. Di tahun 2011 rata-rata presentase rentabilitas ekonominya naik sebesar 13,3 %, namun pada tahun 2012 rata-rata rentabilitas ekonominya menurun menjadi 3,27%. Rentabilitas ekonomi adalah kemampuan perusahaan (termasuk koperasi) dengan modal yang dimiliki menghasilkan laba usaha (Hendar dan Kusnadi, 2005). Fluktuasi rentabilitas ini mengindikasikan bahwa kemampuan koperasi untuk mengolah modalnya guna mencapai keuntungan berupa SHU belum terlaksana. Inilah yang menjadi masalah koperasi dari tahun ke tahun, dimana modal yang di

dapat baik dari modal sendiri maupun pinjaman yang besar tidak dapat menghasilkan sisa hasil usaha (SHU) yang maksimal.

Begitu juga yang terjadi pada Koperasi Serba Usaha (KSU) di Kecamatan Buleleng. Modal usaha baik yang diterima melalui modal sendiri maupun modal pinjaman sudah maksimal namun sisa hasil usaha (SHU) belum maksimal. Ini terlihat dari rentabilitas ekonomi yang didapat dari Koperasi Serba Usaha (KSU) yang akan penulis teliti, pada tahun 2010 rata-rata rentabilitas ekonominya sebesar 3,9 %. Pada tahun 2011 rentabilitas ekonominya menurun menjadi 3,2 %, tetapi pada tahun 2012 rentabilitas ekonominya kembali menurun menjadi 2,8 %. Dari hasil tersebut presentase rentabilitas ekonomi dari Koperasi Serba Usaha (KSU) di Kecamatan Buleleng masih kurang karena rentabilitas ekonomi dikatakan cukup efisien menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) tahun 2006 apabila mencapai mencapai 7 % - 10%. Jadi terlihat bahwa penggunaan modal belum maksimal untuk menghasilkan sisa hasil usaha (SHU).

Retno Septiasih (2009), meneliti tentang faktor-faktor yang memengaruhi sisa hasil usaha pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) di Kabupaten Rembang. Variabel-variabel yang digunakan adalah modal sendiri, modal asing, dan volume usaha sebagai faktor yang mempengaruhi sisa hasil usaha (SHU). Dari hasil penelitian tersebut didapatkan bahwa faktor modal sendiri, modal asing dan volume usaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sisa hasil usaha (SHU) dan yang paling dominan mempengaruhi sisa hasil usaha adalah volume usaha. Ini diakibatkan karena peningkatan sisa hasil usaha (SHU) koperasi tergantung pada kegiatan usaha yang dijalankannya sehingga volume usaha yang paling menentukan pendapatannya.

Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diperoleh koperasi, selain digunakan untuk peningkatan kesejahteraan anggotanya juga digunakan untuk menjamin kelangsungan dan kesinambungan kehidupan koperasi itu sendiri. Dengan SHU yang dihasilkan, koperasi harus

mampu membiayai operasi usahanya. Anggota akan diberikan atau mendapatkan SHU sesuai dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota.

Besarnya SHU pada koperasi tergantung dari kegiatan yang dilakukan oleh koperasi itu sendiri. Menurut Andjar Pachta W, dkk (2005), faktor-faktor yang mempengaruhi SHU terdiri dari dua faktor yaitu faktor dalam dan faktor luar. Faktor dalam terdiri dari partisipasi anggota, jumlah modal sendiri, kinerja pengurus, jumlah unit usaha yang dimiliki, kinerja manajer serta kinerja karyawan. Faktor luarnya terdiri dari modal pinjaman dari luar, perilaku konsumen luar selain anggota dan pemerintah.

Dalam teori laba efisiensi manajerial (*managerial efficiency theory of profit*) dinyatakan bahwa suatu perusahaan dapat mencapai laba di atas normal apabila ia berhasil melakukan efisiensi pengelolaan di berbagai bidang serta dapat memenuhi keinginan konsumennya. Sesuai dengan konsep koperasi, maka koperasi akan memperoleh laba dari hasil efisiensi manajerial, karena orientasi usahanya lebih menekankan pada pelayanan usaha yang dapat memberikan manfaat dan keputusan bersama para anggotanya. Dalam Koperasi, keuntungan dari usaha yang dilakukan disebut dengan sisa hasil usaha (SHU). Jadi dapat dikatakan bahwa untuk mendapatkan sisa hasil usaha (SHU) yang maksimal, koperasi tentunya harus memaksimalkan atau mengefisienkan seluruh komponen baik keuangan maupun non keuangan. Komponen keuangan koperasi bisa dilihat dari permodalan dan volume usaha yang dilaksanakan, sementara untuk non keuangan bisa dilihat dari jumlah anggota koperasi.

Menurut Nasikin (2009) seperti halnya badan usaha, maka badan usaha koperasi mempunyai unit-unit usaha yang menunjukkan kegiatan-kegiatan usaha koperasi, seperti unit usaha pertokoan, unit usaha produksi, unit usaha simpan pinjam dan lain-lain. Unit-unit usaha koperasi ini diadakan sesuai aspirasi anggotanya yang kemudian ditetapkan dalam rapat anggota. Unit usaha koperasi merupakan sarana untuk mewujudkan dalam pencapaian hasil usaha koperasi yang kemudian

diperhitungkan dengan biaya yang digunakan dalam kegiatan usaha tersebut. Apabila perbandingan antara hasil usaha dan biaya yang digunakan terdapat selisih lebih berarti koperasi mendapat keuntungan, keuntungan ini dikenal dengan sebutan sisa hasil usaha (SHU).

Berdasarkan Undang-undang No. 25 Tahun 1992 sisa hasil usaha (SHU) adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. Dalam menjalankan usahanya koperasi selain untuk mensejahterakan anggotanya, koperasi juga mencari keuntungan yang berupa sisa hasil usaha (SHU). sisa hasil usaha (SHU) ini nantinya akan dibagikan berdasarkan jasa usaha dan jasa modal yang dilakukan oleh masing-masing anggota. Sisa hasil usaha akan tercapai maksimal apabila kegiatan usaha koperasi dilaksanakan secara baik oleh pengelolanya dan anggotanya.

SHU tahun berjalan sebagian dibagikan kepada para anggota koperasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Koperasi (AD/ART) koperasi. Dengan pengaturan dan ketentuan yang jelas ini, maka setiap bagian dari SHU yang tidak menjadi hak koperasi diakui sebagai kewajiban.

Dalam menjalankan usahanya, koperasi memerlukan modal yang akan digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan usahanya. Menurut Undang-undang No. 25 tahun 1992 modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman atau modal luar. Modal sendiri bersumber dari simpanan pokok anggota, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah. Modal pinjaman bersumber dari anggota, koperasi lainnya dan atau anggotanya, bank dan lembaga keuangan lainnya, penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya dan sumber lain yang sah. Menurut Partomo dan Rahman (2002:76) perkembangan usaha koperasi sangat ditentukan oleh besar kecilnya dana atau modal yang digunakan. Lebih lanjut dikatakan bahwa semakin berkembangnya kegiatan usaha koperasi dewasa ini, maka

semakin besar dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan usaha koperasi. Semakin berkembangnya usaha yang dilakukan koperasi maka akan memperbesar peluang koperasi dalam menghasilkan sisa hasil usaha (SHU) yang maksimal.

Kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh koperasi bisa memberikan manfaat yang sebesar-besarnya terutama bagi anggota koperasi dan masyarakat pada umumnya. Usaha atau kegiatan yang dilakukan tersebut dapat dilihat dari besarnya volume usaha yang nantinya akan berpengaruh terhadap perolehan laba atau sisa hasil usaha koperasi (Sitio, 2001: 180).

Menurut Sitio dan Tamba (2001) volume usaha adalah total nilai penjualan atau penerimaan dari barang dan atau jasa pada suatu periode atau tahun buku yang bersangkutan. Dengan demikian, volume usaha koperasi adalah akumulasi nilai penerimaan barang dan jasa sejak awal tahun buku (Januari) sampai dengan akhir tahun buku (Desember).

Volume usaha koperasi dapat terdiri dari berbagai macam usaha tergantung dari jenis koperasinya. Dalam koperasi serba usaha (KSU) kegiatan usahanya tidak hanya terletak pada usaha simpan pinjam, namun juga terletak pada usaha dagang atau jasa yang dikelola oleh koperasi.

Faktor utama yang mendasari untuk mendirikan suatu perusahaan koperasi adalah adanya kesamaan kebutuhan ekonomi baik itu anggota-anggota koperasi secara individu ataupun rumah tangga. Oleh karena itu koperasi melakukan kegiatan usaha koperasi yang mengutamakan pelayanan atau pemenuhan kebutuhan ekonomi anggota. Kegiatan usaha ini tentu diharapkan menjadi sumber bagi perusahaan koperasi.

Menurut Baswir (2012) anggota koperasi adalah individu-individu yang menjadi bagian dari koperasi tersebut sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan. Sebagai anggota koperasi wajib membayar sejumlah uang untuk simpanan pokok dan simpanan wajib koperasi.

Setiap warga negara Indonesia pada dasarnya memiliki hak menjadi anggota koperasi, tetapi karena koperasi adalah

sebuah badan hukum yang akan melakukan tindakan-tindakan hukum, yang benar-benar dapat diterima sebagai anggota sebuah koperasi hanyalah mereka yang mampu melakukan tindakan hukum atau tindakan koperasi, dan yang memenuhi persyaratan sesuai dengan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga koperasi itu.

Jumlah anggota koperasi yang banyak akan bermanfaat sebagai tambahan modal yang didapat dari simpanan pokok dan simpanan wajib. Status anggota koperasi dalam badan usaha koperasi adalah sebagai pemilik dan sebagai pemakai. Sebagai pemilik, anggota harus mampu berpartisipasi dalam rapat anggota tahunan (RAT) dan berpartisipasi dalam menambah modal untuk kegiatan usaha koperasi. Sebagai pengguna, anggota koperasi harus benar-benar memanfaatkan kegiatan usaha yang dilakukan oleh koperasi. Semakin banyak hubungan ekonomis antara anggota dengan koperasi, maka semakin besar kemungkinan berkembangnya koperasi (Sitio dan Tamba, 2001: 87).

Dengan demikian pada waktunya nanti, koperasi dapat meningkatkan kemampuannya dalam memberikan pelayanan. Bila ada anggota yang tidak berpartisipasi dalam usaha koperasi, maka koperasi dengan sendirinya akan sulit untuk berkembang. Dalam koperasi selain laba, aspek pelayanan terhadap anggota juga sangat penting bagi manajemen. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal, volume usaha dan jumlah anggota terhadap sisa hasil usaha (SHU).

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kausal. Menurut Umar (2004) desain kausal berguna untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai modal usaha koperasi, volume usaha, dan jumlah anggota yang dapat mempengaruhi sisa hasil usaha (SHU).

Variabel dalam penelitian ini adalah modal disimbolkan dalam (X_1), volume usaha disimbolkan dalam (X_2), jumlah anggota disimbolkan dalam (X_3) sebagai variabel bebas yang akan mempengaruhi variabel terikat yaitu sisa hasil usaha (Y).

Data diperoleh melalui pengumpulan data di lapangan yang dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi. Pengumpulan data dengan dokumentasi yaitu melalui pengumpulan catatan-catatan dan laporan keuangan yang berhubungan dengan keadaan koperasi. Metode digunakan untuk mengumpulkan data tentang modal, volume usaha, jumlah anggota serta sisa hasil usaha koperasi dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012. Subyek dalam penelitian ini adalah koperasi serba usaha (KSU) di kecamatan Buleleng yang memiliki laporan lengkap selama tahun pengamatan, sedangkan yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah modal, volume usaha, jumlah anggota dan sisa hasil usaha koperasi serba usaha (KSU) di Kecamatan Buleleng periode tahun 2010-2012. Jenis data dalam penelitian ini mempergunakan data kuantitatif. Data yang digunakan adalah laporan keuangan dari koperasi serba usaha (KSU) di Kecamatan Buleleng selama tahun 2010-2012. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis regresi linear berganda dengan uji t dan uji F untuk menggambarkan seberapa besar pengaruh parsial maupun simultan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Model regresi yang digunakan adalah.

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 \quad (1)$$

Keterangan :

\hat{Y} = sisa hasil usaha

α = konstanta

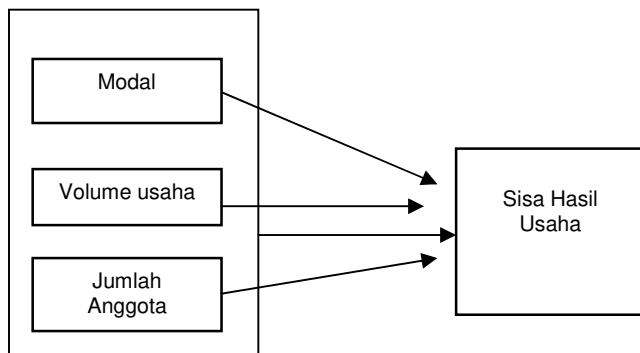
$\beta_1 - \beta_3$ = koefisien regresi

X_1 =Modal

X_2 =Volume Usaha

X_3 =Jumlah Anggota

Untuk memperjelas rancangan penelitian dapat dilihat dalam Gambar 1.



Gambar 1. Rancangan Penelitian

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik terdiri dari empat pengujian yang meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikoleniaritas, dan uji heterokedasitas.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk menghindari terjadinya bias, data yang digunakan harus terdistribusi dengan normal. Model regresi yang baik adalah memiliki data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2006). Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, dengan melihat tingkat signifikansi 5%. Dalam uji *one sample kolmogorov-smirnov test* variabel-variabel yang mempunyai *asympt. Sig (2-tailed)* di bawah tingkat signifikan sebesar 0,05 maka diartikan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki distribusi tidak normal dan sebaliknya (Ghozali, 2009). Pada hasil uji *Kolmogorov-Smirnov*, nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 1,044 dengan nilai signifikansi sebesar 0,226. Nilai signifikansi di atas 5% ($p = 0,226 > 0,05$) maka residual berdistribusi normal. Dari hasil tersebut, model regresi terbebas dari masalah asumsi klasik.

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan

pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Autokorelasi dapat dilihat dari tabel *Durbin Watson*. Pada hasil uji autokorelasi didapatkan nilai *Durbin Watson* sebesar 1,802. Autokorelasi tidak terjadi apabila $du < dw < 4 - du$, jadi didapatkan hasil autokorelasi sebesar $1,671 < 1,802 < 4 - 1,671$ yang berarti tidak terjadi autokorelasi.

Pengujian multikolinearitas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linear yang sempurna diantara variabel-variabel bebas. Akibat dari adanya multikolinearitas ini adalah koefisien regresinya tidak tertentu atau kesalahan standarnya tidak terhingga. Multikolinearitas dapat dilihat dengan *Variance Inflation Factor (VIF)* bila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* diatas 0,10, maka tidak terdapat gejala multikolinearitas dan begitu pula sebaliknya. Dalam penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinearitas, sehingga model regresi ini terbebas dari masalah asumsi klasik.

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu observasi ke observasi lain. Jika varian dari observasi satu ke observasi lain tetap, maka disebut Homokedasitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terdapat Heterokedastisitas.

Uji ini dapat dilakukan dengan melihat gambar *plot* antara nilai prediksi variabel bebas (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Apabila dalam grafik tersebut tidak terdapat pola tertentu yang teratur dan data tersebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka diidentifikasi tidak terdapat heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, model regresi terbebas dari masalah asumsi klasik.

HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dan untuk mengetahui pengaruh secara

simultan yaitu secara bersama-sama apakah variabel bebas (modal, volume usaha dan jumlah anggota) berpengaruh signifikan atau tidak terhadap sisa hasil usaha (SHU) pada tingkat signifikansi 0,05.

Dari hasil penelitian didapatkan model persamaan regresi sebagai berikut.

$$\hat{Y} = -0,855 + 0,012X_1 + 0,011X_2 + 0,015X_3$$

(2)

Dari persamaan di atas dapat diartikan bahwa jika variabel bebas konstan, maka jumlah sisa hasil usaha (Y) adalah sebesar -0,855. Koefisien regresi modal usaha (X_1) sebesar 0,012 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% modal akan meningkatkan sisa hasil usaha (Y) sebesar 0,012%. Koefisien regresi volume usaha (X_2) sebesar 0,011 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% volume usaha akan meningkatkan sisa hasil usaha (Y) sebesar 0,011%.

Pengaruh Modal terhadap Sisa Hasil Usaha

Berdasarkan Pengujian secara parsial (Uji t) yang dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada pengaruh modal terhadap sisa hasil usaha dengan taraf signifikansi 0,05. Dari pengujian tersebut diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,245 > t_{tabel} = 1,680$ dengan signifikansi sebesar $0,002 < \alpha = 0,05$, artinya modal berpengaruh positif terhadap sisa hasil usaha (SHU).

Pengaruh Volume Usaha terhadap Sisa Hasil Usaha

Berdasarkan Pengujian secara parsial (Uji t) yang dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel bebas volume usaha terhadap variabel terikat yaitu sisa hasil usaha pada tingkat signifikansi 0,05. Dari pengujian tersebut diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,941 > t_{tabel} = 1,680$ dengan signifikansi sebesar $0,005 < \alpha = 0,05$, artinya volume usaha berpengaruh positif terhadap sisa hasil usaha (SHU).

Pengaruh Jumlah Anggota terhadap Sisa Hasil Usaha

Berdasarkan Pengujian secara parsial (Uji t) yang dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel bebas

jumlah anggota terhadap variabel terikat yaitu sisa hasil usaha pada tingkat signifikansi 0,05. Dari pengujian tersebut diperoleh nilai $t_{hitung} = 1,008 < t_{tabel} = 1,680$ dengan signifikansi sebesar $0,319 > \alpha = 0,05$, artinya jumlah anggota tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha (SHU).

Pengaruh Modal, Volume Usaha dan Jumlah Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha

Pengujian secara simultan (Uji F), dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel modal, volume usaha dan jumlah anggota secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap sisa hasil usaha (SHU).

Nilai F_{hitung} yang diperoleh sebesar 37,958 dengan signifikansi sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$, nilai F_{tabel} diperoleh sebesar 2,84 pada taraf signifikansi 0,05. Jadi $F_{hitung} = 37,958 > F_{tabel} = 2,84$, artinya secara simultan variabel modal, volume usaha dan jumlah anggota memiliki pengaruh terhadap sisa hasil usaha (SHU).

PEMBAHASAN

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Fidha Fajarwati (2002) dimana dalam penelitiannya didapatkan bahwa modal berpengaruh sangat dominan terhadap sisa hasil usaha (SHU). Hasil penelitian ini mendukung pendapat Partomo dan Rahman (2002:76) yang menyatakan bahwa perkembangan usaha koperasi sangat ditentukan oleh besar kecilnya dana atau modal yang digunakan. Lebih lanjut dikatakan bahwa semakin berkembangnya kegiatan usaha koperasi dewasa ini, maka semakin besar dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan usaha koperasi. Semakin berkembangnya usaha yang dilakukan koperasi maka akan memperbesar peluang koperasi dalam menghasilkan sisa hasil usaha (SHU) yang maksimal.

Hasil output SPSS menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 3,245 > t_{tabel} = 1,680$, dengan signifikansi sebesar $0,002 < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak. Jadi terdapat

pengaruh antara modal terhadap sisa hasil usaha (SHU). Semakin besar modal koperasi maka semakin meningkat sisa hasil usaha (SHU) koperasi.

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Penelitian ini menunjukkan bahwa volume usaha berpengaruh terhadap sisa hasil usaha (SHU). Semakin tinggi volume usaha yang dikembangkan oleh koperasi maka semakin tinggi pula kesempatan koperasi untuk meningkatkan sisa hasil usaha (SHU) koperasi.

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Retno Septiasih (2009), di mana dalam penelitiannya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi sisa hasil usaha (SHU) mendapatkan faktor volume usaha yang paling dominan mempengaruhi sisa hasil usaha (SHU). Dari hasil penelitian ini membuktikan juga bahwa pendapat yang dikemukakan oleh Sitio dan Tamba (2001) yang menyatakan bahwa volume usaha akan berpengaruh terhadap perolehan laba atau sisa hasil usaha (SHU) koperasi benar adanya.

Hasil output SPSS menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 2,941 > t_{tabel} = 1,680$, dengan signifikansi sebesar $0,005 < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak. Jadi terdapat pengaruh antara volume usaha terhadap sisa hasil usaha (SHU). Semakin besar volume usaha maka semakin meningkat sisa hasil usaha (SHU) koperasi.

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini mendapatkan bahwa jumlah anggota tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha (SHU).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sri Windarti (2009) yang menyatakan bahwa diantara faktor-faktor yang mempengaruhi sisa hasil usaha (SHU) hanya faktor jumlah anggota yang tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha (SHU). Jumlah anggota koperasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sisa hasil usaha (SHU) karena kemungkinan anggota yang tergabung dalam koperasi kurang berpartisipasi dalam usaha yang dilakukan oleh koperasi. Banyak sedikitnya anggota yang tergabung

dalam koperasi tidak akan memiliki pengaruh terhadap sisa hasil usaha (SHU) apabila mereka tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan usaha koperasi.

Hasil output SPSS menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 1,008 < t_{tabel} = 1,680$, dengan signifikansi sebesar $0,319 > \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima. Jadi tidak terdapat pengaruh antara jumlah anggota terhadap sisa hasil usaha (SHU).

Secara simultan variabel bebas (modal, volume usaha dan jumlah anggota) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (sisa hasil usaha). Modal, volume usaha dan jumlah anggota adalah hal yang sangat penting untuk menunjang semua kegiatan usaha koperasi demi mendapatkan laba atau dalam koperasi disebut dengan sisa hasil usaha (SHU). Modal dapat digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan usaha yang akan dilaksanakan koperasi. Ini sesuai dengan pendapat dari Partomo dan Rahman (2002:76) yang menyatakan bahwa perkembangan usaha koperasi sangat ditentukan oleh besar kecilnya dana atau modal yang digunakan.

Modal yang didapat oleh koperasi digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan usaha koperasi. Usaha yang dilakukan koperasi bermacam-macam tergantung jenisnya masing-masing. Volume usaha yang banyak tentunya akan menambah kesempatan koperasi untuk meraih laba yang maksimal. Ini sesuai dengan pernyataan Sitio dan Tamba (2001) yang menyatakan bahwa besarnya volume usaha yang nantinya akan berpengaruh terhadap perolehan laba atau sisa hasil usaha koperasi.

Dalam menggali modal, anggota sangat berperan karena modal yang didapat koperasi berasal dari anggota melalui simpanan pokok serta simpanan wajibnya. Jumlah anggota yang maksimal akan menjadikan modal usaha koperasi akan maksimal juga. Anggota juga akan dapat memanfaatkan usaha seperti simpan pinjam dan usaha dagang yang dilakukan koperasi, yang nantinya akan dapat mempengaruhi sisa hasil usaha (SHU) koperasi.

Hasil output SPSS setelah dilakukan uji signifikansi terlihat bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $37,958 > 2,84$ yang artinya bahwa ada pengaruh antara modal, volume usaha dan jumlah anggota secara bersama-sama terhadap sisa hasil usaha (SHU).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Variabel modal berpengaruh positif terhadap sisa hasil usaha (SHU), nilai t_{hitung} yang didapatkan sebesar 3,245 dengan signifikansi sebesar $0,002 < \alpha = 0,05$. Nilai t_{tabel} sebesar 1,680 pada taraf signifikan 0,05. Jadi $t_{hitung} 3,245 > t_{tabel} 1,680$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini diterima, (2) Variabel volume usaha berpengaruh positif terhadap sisa hasil usaha (SHU), nilai t_{hitung} yang didapatkan sebesar 2,941 dengan signifikansi sebesar $0,005 < \alpha = 0,05$. Nilai t_{tabel} sebesar 1,680 pada taraf signifikan 0,05. Jadi $t_{hitung} 2,941 > t_{tabel} 1,680$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini diterima, (3) Variabel jumlah anggota anggota tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha (SHU), nilai t_{hitung} yang didapatkan sebesar 1,008 dengan signifikansi sebesar $0,319 > \alpha = 0,05$. Nilai t_{tabel} sebesar 1,680 pada taraf signifikan 0,05. Jadi $t_{hitung} 1,008 < t_{tabel} 1,680$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini ditola, (4) Variabel modal, volume usaha dan jumlah anggota secara simultan berpengaruh terhadap sisa hasil usaha (SHU) yang dapat dilihat dari hasil analisis bahwa nilai F_{hitung} sebesar 37,958 dengan signifikansi F sebesar 0,000 lebih besar dari nilai F_{tabel} yaitu 2,62 dengan menggunakan taraf signifikan 0,05 (5%), sehingga hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Selanjutnya disarankan agar KSU di kecamatan Buleleng untuk lebih mengoptimalkan permodalan serta volume usaha untuk meningkatkan sisa hasil usaha

(SHU) koperasi. Disamping hal tersebut, anggota koperasi pada umumnya harus mampu memaksimalkan atau memanfaatkan usaha-usaha yang dilakukan koperasi melalui partisipasinya baik dalam usaha dagang maupun simpan pinjam supaya koperasi dapat menghasilkan sisa hasil usaha (SHU) yang optimal.

Dalam penelitian selanjutnya disarankan kepada peneliti supaya menggunakan koperasi yang lebih beragam lagi dengan variabel yang banyak agar penelitian yang akan dilakukan bisa lebih optimal dan menyeluruh. Dengan koperasi yang beragam serta variabel yang banyak diharapkan agar penelitian selanjutnya bisa digunakan untuk seluruh jenis koperasi tidak hanya satu jenis koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Baswir, Revrison. 2012. *Koperasi Indonesia*. Yogyakarta: BPFE.
- Fajarwati, Firda. 2002. *Faktor-faktor yang mempengaruhi sisa hasil usaha (SHU) pada Koperasi pada KUD Turen Malang*. Tersedia pada <http://repository.usu.ac.id/> (diakses pada 29 Agustus 2013)
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Keempat. Semarang: Badan Penerbit universitas Diponegoro.
- Hadhikusuma, Sutantya Rahardja. 2001. *Hukum Koperasi Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hendar dan Kusnadi. 2005. *Ekonomi Koperasi edisi kedua*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Liana, April. 2009. *Faktor-faktor yang mempengaruhi sisa hasil usaha (SHU) pada Koperasi Waru Buana Putra di Sidoarjo*. Tersedia pada <http://eprints.upnjatim.ac.id/411> (diakses pada 7 April 2013)
- Nasikin. 2009. *Jurnal Manajemen Mutu Vol. 8*. Tersedia pada

<http://www.smeccda.com> (diakses pada tanggal 26 maret 2013)

Pachta, W Andjar, dkk. 2005. *Hukum Koperasi Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Group.

Pachta, W andjar, dkk. 2005. *Manajemen Koperasi: Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Partomo dan Abdul Rahman. 2002. *Ekonomi Skala Kecil/Menengah dan Koperasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Sarwono, Jonathan. 2006. *Analisis Data Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: ANDI.

Septiasih, Retno. 2009. *Faktor-faktor yang mempengaruhi sisa hasil usaha pada koperasi pegawai republik Indonesia di Kabupaten Rembang*. Tersedia pada <http://lib.unnes.ac.id/1970> (diakses pada tanggal 6 April 2013).

Sitio, Arifin dan Halomoan Tamba. 2001. *Koperasi Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.

Umar, Husein. 2004. *Metode Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, Cetakan ke 6, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Undang – Undang Perkoperasian No. 25 Tahun 1992
<http://www.smeccda.com>. (diakses pada tanggal 21 februari 2013)

Windarti, Sri. 2009. *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Pada KPRI di Kabupaten Wonogiri tahun 2009*. Tersedia pada <http://http://eprints.uns.ac.id/9232/>